



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8270-8282

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik SMA Negeri 6 Palembang pada Pembelajaran PPKn melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendekatan Pembelajaran SCL

Alfariza Dwi Mandala Putra^{1✉}, Emil El Faisal², Dahlia³

Universitas Sriwijaya

Email: ppg.alfarizaputra14@program.belajar.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan keterlibatan peserta didik kelas XI.9 SMA Negeri 6 Palembang menjadi lebih aktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendekatan pembelajaran *student centered learning* (SCL). Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui asesmen, observasi kelas, dan dokumentasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk menyesuaikan jalannya pembelajaran pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik, seperti kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Pendekatan pembelajaran *student centered learning* digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui berbagai aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendekatan pembelajaran *student centered learning* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik menjadi lebih aktif pada pembelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keterlibatan aktif para peserta didik dalam diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Kesimpulannya, strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendekatan pembelajaran *student centered learning* efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik menjadi lebih aktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: *Keterlibatan Aktif, Pembelajaran Berdiferensiasi, Student Centered Learning*

Abstract

This research is a class action research which aims to increase the involvement of students in class XI.9 State High School 6 Palembang to become more active in learning Pancasila Education and Citizenship through the application of differential learning strategies on learning approach student centered learning (SCL). This research method is qualitative descriptive, with data collection techniques through assessment, class observation, and documentation. Applied differential learning strategies focus on learning content and processes, by adapting them to the needs and characteristics of learners, such as learning readiness, interests, and learning styles. The SCL learning approach is used to encourage the active involvement of pupils through a variety of pupil-centred learning activities. The results show that the application of differential learning strategies to SCL learning approaches can increase the participation of pupils to become more active in Pancasila Education and Citizenship learning. This is demonstrated by the increased active involvement of the pupils in discussions, questions, and presentations. In conclusion, differential learning strategies on student centered learning learning approaches are effective in increasing the participation of pupils to become more active in learning Pancasila Education and Citizenship.

Keywords: *Active Involvement, Differentiated Learning, Student Centered Learning*

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran di mana guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan dan pendekatan pembelajaran yang hanya sebatas pada ceramah, sudah tidak lagi relevan dengan kebutuhan zaman. Kurangnya interaksi dan minimnya pengembangan minat dan bakat peserta didik yang menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik menjadi bukti bahwa sistem ini perlu diubah. Dari pada itu, sudah semestinya guru mencoba strategi pembelajaran yang lebih efektif serta pendekatan pembelajaran yang berpihak pada kepentingan peserta didik. Menurut Nurgiansah et al., (2021) mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) mempunyai andil yang vital dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik. Ironisnya, rendahnya keterlibatan aktif mereka pada pembelajaran PPKn menjadi sebuah problematika yang patut diperhatikan.

Perubahan cara pandang pembelajaran yang tadinya guru menjadi pusat, menjadi berpusat pada peserta didik diharapkan dapat mendorong keaktifan peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk membentuk kondisi belajar yang lebih efektif bagi peserta didik sehingga dapat memicu mereka untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran (Muliarta, 2017).

Dengan memahami kebutuhan belajar dan menyediakan pilihan belajar yang sesuai, guru dapat membantu peserta didik mencapai potensi belajar maksimal. Peserta didik pun

mendapat peluang dan terfasilitasi agar dapat membentuk pengetahuan bagi dirinya sendiri, yang dari pada itu akan terbangun pemahaman yang dalam sehingga memacu mereka untuk terlibat secara aktif. Berdasarkan Gazali et al., (2021) berikut komponen pembelajaran berpusat pada peserta didik, dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen SCL dari Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

1. Menyesuaikan:

- Guru sebagai fasilitator: Guru harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.
- Pembelajaran yang beragam: Akui dan hargai gaya belajar dan kecepatan belajar yang berbeda-beda.
- Latar belakang yang unik: Pertimbangkan faktor latar belakang peserta didik saat merancang pembelajaran.
- Pemahaman mendalam: Kenali profil belajar peserta didik secara menyeluruh untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tepat.

2. Merencanakan:

- Tujuan yang jelas: Tetapkan tujuan pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- Desain yang cermat: Rancang pembelajaran yang menarik, menantang, dan berpusat pada kebutuhan para peserta didik.
- Beragam teknik: Gunakan berbagai teknik dan sumber belajar untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.

- Keterhubungan dengan kehidupan: Hubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.
3. Melibatkan:
- Pembelajaran aktif: Ciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat.
 - Keterlibatan penuh: Libatkan peserta didik dalam semua aspek proses pembelajaran, dari perencanaan hingga penilaian.
 - Pemberdayaan: Berikan peserta didik otonomi dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.
 - Kolaborasi: Dorong kerjasama dan interaksi antar peserta didik untuk saling belajar.
4. Memonitor:
- Penilaian berkelanjutan: Lakukan penilaian secara berkala untuk memantau kemajuan belajar peserta didik.
 - Umpan balik yang membangun: Berikan umpan balik yang bermakna dan spesifik untuk membantu peserta didik berkembang.
 - Refleksi: Dorong peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
 - Penyesuaian: Lakukan penyesuaian pada pembelajaran berdasarkan hasil pemantauan dan umpan balik.

Menurut Amini et al., (2023) jika guru memberikan instruksi yang memenuhi kebutuhan peserta didik mereka, maka peserta didik dapat lebih terlibat. Ini termasuk memilih strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk keragaman peserta didik di kelas dan menyampaikan materi dengan cara yang memperhitungkan berbagai aspek baik kognitif ataupun non kognitif yang menggambarkan karakteristik peserta didik. Untuk inilah guru dapat secara efektif melakukan diferensiasi pembelajaran ke dalam rencana pelajaran mereka guna mendorong peserta didik untuk sepenuhnya lebih terlibat aktif di kelas. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *SCL (student centered learning)* para peserta didik akan menjadi peserta didik yang bertanggungjawab, proaktif, serta memiliki kesadaran mandiri, sehingga dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan hanya menjadikan guru sebatas fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kiranya hendak dicapai (Muliarta, 2017). Berdasarkan penjelasan Pertiwi et al., (2022) didapati bahwa peserta didik yang terbiasa berfikir kritis biasanya adalah peserta didik yang terfasilitasi oleh konsep pembelajaran yang berpihak pada peserta didik itu sendiri. Ketika pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dilaksanakan, maka peserta didik akan terus-menerus diminta untuk berlatih berpikir kritis. Pendekatan belajar ini menempatkan penekanan kuat

yang mendorong para pelajar untuk dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan sebagai penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterlibatan peserta didik kelas XI 9 SMA Negeri 6 Palembang menjadi lebih aktif pada pembelajaran pkn melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendekatan pembelajaran *student centered learning* (SCL).

METODE PENELITIAN

Peneliti memakai metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan para peserta didik kelas XI.9 SMA Negeri 6 sebagai subjek dalam penelitian. Menurut Rukminingsih et al., (2022) metode penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penggambaran dan pemahaman fenomena secara mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami situasi atau permasalahan di kelas secara detail, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, memperlihatkan purwarupa yang terang mengenai kejadian yang hendak dilakukan penelitian atas hal itu.

Dan pendekatan PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi dan perubahan pada prosesi pembelajaran guna memperbaiki kesalahan atau hal-hal yang masih belum dimaksimalkan, kemudian merefleksi serta melakukan evaluasi terkait efektivitasnya. Menurut Rahmawati et al., (2023) penelitian tindakan kelas dijalankan melalui proses berulang yang terdiri dari minimal 4 (empat) tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan atau disebut juga tindakan, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan atau observasi, dan diakhiri dengan refleksi di setiap akhir siklus.

Penelitian tindakan kelas kali ini dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui asesmen kognitif berupa soal uraian untuk mengukur kemampuan berpikir dan non kognitif berupa pilihan ganda untuk mengukur aspek non-akademis, seperti sikap, nilai, dan karakter, observasi kelas mengamati dan mencatat perilaku peserta didik di dalam kelas, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis atau visual yang berkaitan dengan penelitian, seperti materi ajar dan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini hendaknya ditujukan guna dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik kelas XI.9 SMA Negeri 6 Palembang menjadi lebih aktif pada pembelajaran PPKn melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendekatan pembelajaran SCL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dan strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam penelitian ini untuk digunakan. Pendekatan dan strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik menjadi lebih aktif pada pembelajaran PPKn (Riadi, 2021). Menurut Riadi (2021), karakteristik utama dari pendekatan pembelajaran ini adalah:

- Peserta didik sebagai pusat pembelajaran: Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.
- Keterlibatan aktif peserta didik: Peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar, baik secara fisik, mental, maupun emosional.
- Pembelajaran yang bermakna: Peserta didik didorong untuk memahami konsep dan keterampilan secara mendalam, bukan hanya menghafal fakta.
- Diferensiasi pembelajaran: Guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

Selain itu berdasarkan Utama, (2016) berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan aktif peserta didik:

- Keaktifan dalam diskusi: Peserta didik lebih antusias dan berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Keaktifan dalam tanya jawab: Peserta didik lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman sekelas.
- Keaktifan dalam presentasi: Peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan presentasi dan lebih aktif dalam berinteraksi dengan sesama.

Pendekatan pembelajaran SCL dalam penerapannya dapat menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Guru dapat melakukan diferensiasi dalam hal konten, proses, dan produk pembelajaran, serta lingkungan belajar.

Berdasarkan Sugianto, (2022) berikut adalah beberapa cara untuk melaksanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan pada pendekatan pembelajaran SCL:

1. Diferensiasi Konten:

- Memberikan pilihan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang berbeda.
- Menyediakan berbagai sumber belajar dalam format yang beragam, seperti teks, video, audio, gambar, ataupun kinestetik.

- Menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Diferensiasi Proses:
- Memberikan pilihan aktivitas belajar yang beragam, seperti individual ataupun kelompok.
 - Mengakomodasi berbagai cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, dan kinestetik.
 - Memberikan waktu belajar yang fleksibel bagi peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi.
3. Diferensiasi Produk:
- Memberikan pilihan tugas dan penilaian yang beragam, seperti tes tertulis, proyek, presentasi, dan portofolio.
 - Memberikan rubrik penilaian yang jelas dan transparan kepada peserta didik.
 - Memberikan umpan balik yang bermakna kepada peserta didik.
4. Diferensiasi Lingkungan Belajar
- Fleksibilitas, Keteraturan dan Prediktabilitas: Menawarkan pilihan tempat duduk, pengaturan ruang kelas, serta menciptakan struktur dan rutinitas yang jelas untuk membantu peserta didik merasa aman dan nyaman.
 - Estetika, Kenyamanan, Keamanan dan Kesejahteraan: Menjaga kebersihan, pencahayaan, dan temperatur yang optimal, serta dekorasi yang menarik dan inspiratif.
 - Stimulasi dan Keterlibatan: Menyediakan berbagai alat peraga atau teknologi yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan peserta didik.

Ketika akan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pendekatan *student centered learning* (SCL) menurut Fitriyah, (2020) penting bagi guru untuk mengetahui keberagaman karakteristik peserta didik yang ada di lapangan sebenarnya. Pendekatan SCL menekankan peserta didik sebagai pusat dalam proses belajar, dengan fokus pada kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator, menyediakan sumber daya dan dukungan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka. Dengan demikian, mengetahui keberagaman karakteristik peserta didik adalah hal penting dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pendekatan SCL.

Pada siklus pertama, peneliti sebagai guru melakukan tahap persiapan mulai dari menyusun modul ajar, materi ajar, teknik pengajaran lengkap dengan strategi dan pendekatannya untuk mengajar mata pelajaran PPKn fase F kelas XI pada elemen Bhinneka Tunggal Ika materi "Merawat Tradisi Lokal dan Kebinekaan" (pertemuan 1) dan "Stereotip, Diskriminasi, dan Bullying" (pertemuan 2) pada buku peserta didik yang ditulis oleh Kholiludin et al., (2021) dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), pendidikan profesi guru..(PPG)..pada tahapan pembelajaran terbimbing di semester 2 (dua), dalam tahap pelaksanaan peneliti sebagai guru mengajar menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan teknik diskusi kelas biasa dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, namun dalam siklus pertama ini setelah melakukan observasi atau pengamatan selama tahap pelaksanaan siklus pertama dilakukan, didapati hasil bahwa peserta didik masih kurang aktif terlibat selama pembelajaran berlangsung, hal ini disadari oleh peneliti setelah melakukan refleksi bahwa peneliti sebagai guru masih belum mengakomodasi semua kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, sehingga hanya beberapa peserta didik saja yang sejak awal memang sudah memiliki keaktifan belajar yang baik yang terlibat aktif selama siklus pertama berlangsung. Saat melaksanakan siklus pertama peneliti sembari juga mengumpulkan data yang diperlukan untuk siklus kedua, berikut proses pengumpulan data tersebut:

Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PPKn yang sebenarnya mengajar di kelas XI.9 SMA Negeri 6 Palembang, saat mengikuti kegiatan PPL pendidikan profesi guru pada tahapan pembelajaran terbimbing semester 2. Dari wawancara tersebut didapati hasil bahwa menurut guru yang telah diwawancarai, setengah dari kelas sudah memiliki kesadaran untuk belajar dengan serius, baik dalam aspek kognitif yang cukup baik dan karakteristik yang lebih suka berdiskusi, dan menyukai bahan ajar visual dan auditori.

Kemudian lebih lanjut peneliti melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif kepada peserta didik kelas XI.9 untuk memastikan hasil wawancara dengan guru PPKn yang sebenarnya mengajar di kelas tersebut, dari asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif diperoleh hasil bahwa 24 dari 36 peserta didik dapat menjawab dengan baik asesmen diagnostik kognitif yang diberikan, yang berarti 67% peserta didik atau lebih dari setengah kelas telah memiliki tingkat pengetahuan kognitif yang tinggi. Untuk asesmen diagnostik non kognitif didapati data sebagai berikut: asesmen diagnostik non kognitif menunjukkan hasil 52,8% atau 19 orang peserta didik lebih cocok ke gaya belajar auditori, 27,8% atau 10 orang peserta didik lainnya lebih condong ke gaya belajar visual, dan 19,4% atau 7 orang peserta didik berikutnya lebih mengarah kepada gaya belajar kinestetik.

Setelah mendapat hasil dari wawancara, dan asesmen, peneliti lebih lanjut melakukan observasi sekaligus dokumentasi untuk menguji data yang telah didapatkan sebelumnya, selama proses pembelajaran terbimbing kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), pendidikan profesi guru (PPG) semester 2 (dua) pada pertemuan berikutnya. Hasil yang didapatkan observasi secara umum memvalidasi hasil wawancara dan asesmen terkait gaya belajar dan pengetahuan kognitif peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki kemudahan dalam memahami informasi yang disajikan secara verbal, lalu peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemudahan dalam memahami informasi yang disajikan secara visual, serta peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemudahan dalam memahami informasi yang disajikan dalam tindakan langsung kepada mereka. Observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik dengan pengetahuan kognitif yang cukup tinggi sudah mulai mampu memahami konsep abstrak, berpikir kritis, belajar mandiri dan menyelesaikan tugas dengan baik.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Observasi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pada siklus kedua peneliti sebagai guru kembali melakukan tahap persiapan, mulai dari menyusun modul ajar, materi ajar, teknik pengajaran lengkap dengan strategi dan pendekatannya untuk mengajar mata pelajaran PPKn fase F kelas XI pada elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia, materi "Sengketa Batas Wilayah Blok Ambalat Antara Indonesia dan Malaysia" dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), pendidikan profesi guru (PPG) pada tahapan pembelajaran mandiri semester 2 (dua), dalam tahap pelaksanaan peneliti sebagai guru mengajar menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), memfasilitasi minat dan gaya belajar peserta didik yang beragam sambil mempertimbangkan tingkat kebutuhan mereka dengan membuat *powerpoint* dalam bentuk teks, grafik, audio, serta video yang berfungsi sebagai media pembelajaran guna melibatkan mereka dalam tugas-tugas penting pada

fase F kelas XI elemen NKRI materi pembelajaran pada buku peserta didik yakni "Sengketa Batas Wilayah Blok Ambalat Antara Indonesia dan Malaysia" (Kholiludin et al., 2021). Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang cukup besar untuk melakukan pembelajaran dengan teknik simulasi *role playing* atau bermain peran. Di setiap kelompok, anggota mendiskusikan materi ajar yang diberikan tentang paham kebangsaan dan nasionalisme yang berkaitan dengan elemen pembelajaran Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peran akan dibagi di antara kedua kelompok, di mana Grup 1 mewakili Indonesia, sedangkan Grup 2 mewakili Malaysia. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka melalui beberapa perwakilan pembicara di setiap kelompok setelah masing-masing anggota kelompok mendiskusikan isinya, kemudian setiap peserta didik dapat saling menanggapi. Untuk memungkinkan setiap peserta didik berpartisipasi penuh dalam diskusi kelas dan secara aktif berbagi pengetahuan dan pendapat mereka, guru membantu dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi pembelajaran sebagai fasilitator.



Gambar 3. Dokumentasi Proses Pembelajaran di Kelas XI.9

Simulasi *role playing* dipilih karena sebagai teknik pembelajaran *role playing* cocok diterapkan pada pendekatan SCL, dan memenuhi aspek berdiferensiasi yang ternyata juga efektif mengakomodasi gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik secara bersamaan. Menurut Suciana & Sari, (2019) simulasi *role playing* dapat membantu peserta didik belajar

dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, dan dapat meningkatkan pemahaman, pengembangan keterampilan dan memacu keterlibatan aktif semua peserta didik.

Terakhir, peneliti menyadari bahwa sangat penting untuk melakukan refleksi pasca pembelajaran berlangsung. Menurut Ginting et al., (2019) refleksi adalah jawaban atas situasi atau informasi yang baru-baru ini ditemui yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa ketika pembelajaran sedang berlangsung, para peserta didik terlihat lebih terlibat aktif dalam tanya jawab, peserta didik lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman sekelas. Keaktifan dalam presentasi, peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan presentasi dan lebih aktif dalam berinteraksi dengan sesama, ketika guru memberikan materi pembelajaran dalam teknik atau format yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran SCL dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diaplikasikan dalam bentuk teknik simulasi *role playing* ternyata dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar setiap peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendekatan pembelajaran *student centered learning* (SCL) efektif guna meningkatkan keterlibatan para peserta didik menjadi lebih aktif pada pembelajaran PPKn. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan keterlibatan aktif peserta didik, seperti keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam tanya jawab, dan keaktifan dalam presentasi. Meningkatnya keterlibatan aktif peserta didik ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendekatan pembelajaran SCL yang diterapkan dalam teknik simulasi *role playing* (bermain peran) yang dapat mengakomodasi atau sebagai format yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik kelas XI.9 SMA Negeri 6 Palembang. Maka dari pada itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendekatan pembelajaran SCL efektif guna meningkatkan keterlibatan peserta didik menjadi lebih aktif pada pembelajaran PPKn apabila format atau teknik pembelajaran yang dipilih dapat mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Manangsang, A., Wahyudin, A., & Susanti, E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran PPkn. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 (2), 6136–6145.
- Fitriyah, L. (2020). PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) DALAM SURAH AL-KAHFI. *Journal TA'LIMUNA*, 9 (1), 31–51.
- Gazali, H., Kholiludin, T., Usman, A., Asroni, A., & Waidl, A. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI* (1st ed.). Pusat Perbukuan Badan Standa, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Husni Hasibuan, S. (2019). Pkm Pelatihan Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Student Centered Learning (Scl) Bagi Guru Smp Di Kecamatan Medan Deli. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 58–72.
- Kholiludin, T., Asroni, A., Gazali, H., Waidl, A., & Usman, A. (2021). *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Kelas XI* (1st ed.). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id/>
- Muliarta, I. K. (2017). Menerjemahkan Perubahan Dari TCL (Teacher Center Learning) Ke SCL (Student Centered Learning). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (9), 76–86.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurhotimah, A. S. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2 (1), 10–23.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 8839–8848.
- Rahmawati, B., Nurul Aulia, S., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. (2023). Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1 (1), 76–84.
- Riadi, M. (2021). *Model Pembelajaran SCL (Student Centered Learning)*. Kajianpustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-scl-student-centered-learning.html>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.

- Suciana, F., & Sari, D. P. (2019). Pengaruh Edukasi Audio Visual Dan Role Play Terhadap Perilaku Siaga Bencana Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6 (2), 44–51.
- Sugianto. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat Dan Tantangannya*. Balai Guru Penggerak Provinsi Sumatera Selatan. <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>
- Utama, M. P. (2016). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 26 (5), 1–7.